

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kegiatan pembelajaran terdapat beberapa komponen yaitu: tujuan, bahan pembelajaran, penilaian, metode dan alat. Keempat komponen tersebut menjadi komponen utama yang harus dipenuhi dalam proses belajar mengajar. Komponen tersebut tidak berdiri sendiri, tetapi berhubungan dan saling pengaruh mempengaruhi satu sama lain (interelasi)¹. Dalam proses kegiatan pembelajaran, bahan pembelajaran merupakan komponen pokok yang harus menunjang keberhasilan tujuan pembelajaran. Bahan ajar dapat dikelompokkan menjadi empat yaitu:

1. bahan cetak (printed) yang meliputi handout, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, leaflet, wallchart, foto/gambar, model/maket,
2. bahan ajar dengan (audio) seperti kaset, radio, dan compact disk audio,
3. bahan ajar pandang dengar (audio visual) seperti video compact disk, film,
4. bahan ajar interaktif (interactive teaching material) seperti compact disk interaktif². Bahan ajar tersebut dapat di golongkan menjadi 2 kelompok yaitu:
 - 1) bahan ajar cetak,
 - 2) bahan ajar non cetak. Hal penting yang sering dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran adalah memilih atau menentukan materi pembelajaran. Bahan ajar

¹ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: sinar baru, 1991), hlm. 30

² Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 174

yang tepat. adalah bahan ajar yang dapat membantu siswa dalam mencapai kompetensi. Dalam kurikulum dan silabus, materi/bahan ajar hanya dituliskan secara garis besar saja dalam bentuk “materi pokok”. Adapun tugas guru yaitu menjabarkan materi pokok tersebut, sehingga menjadi bahan ajar yang lengkap. Selain itu, dalam memanfaatkan bahan ajar guru juga menghadapi belajar masalah. Pemanfaatan tersebut tergantung, bagaimana cara guru mengajarkannya tersebut dimanfaatkan sebagai bahan ajar oleh, dan cara mempelajarinya ditinjau dari pihak murid³. Berkenaan dengan pemilihan bahan ajar, guru harus memahami cara penentuan jenis materi, kedalaman, ruang lingkup, urutan penyajian, perlakuan terhadap materi pembelajaran. Masalah yang berkenaan dengan bahan ajar adalah memilih sumber belajar. Ada kecenderungan sumber bahan ajar dititikberatkan pada buku. Buku pun tidak harus satu macam dan tidak harus sering berganti. Berbagai buku dapat dipilih sebagai sumber bahan ajar. ⁴

Adapun masalah yang sering dihadapi guru berkenaan dengan bahan ajar adalah guru memberikan bahan ajar atau materi pembelajaran terlalu luas atau terlalu sedikit, terlalu mendalam atau terlalu dangkal, urutan penyajian yang tidak tepat, dan jenis materi bahan ajar yang tidak sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai oleh siswa. Berkenaan dengan buku sumber sering terjadi setiap ganti semester atau ganti buku.

³ Hamid Muhammad, Bahan ajar (<http://Bahanajarandmemilih-bahan-ajar.html>, diakses 02 April 2011)

⁴ *Ibid.*, hlm.1

⁵Buku ajar merupakan media pembelajaran yang berfungsi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dikonsumsi oleh peserta didik. Buku ajar merupakan materi ajar yang terus berkembang secara dinamis seiring dengan kemajuan dan tuntutan perkembangan masyarakat. Buku ajar yang diterima anak didik harus mampu merespon setiap perubahan dan mengantisipasi setiap perkembangan yang akan terjadi masa depan. Oleh karena itu, buku ajar menurut Suharsimi Arikunto, merupakan unsur inti yang ada dalam kegiatan belajar mengajar. Memang, buku ajar itulah yang diupayakan untuk dikuasai oleh anak didik. Sebab dengan mengenai hal tersebut, maka guru khususnya, atau pengembangan kurikulum umumnya, harus memikirkan sejauh mana bahan-bahan atau topik yang tertera dalam silabus berkaitan dengan kebutuhan peserta didik di masa depan. Sebab minat peserta didik akan bangkit bila suatu bahan diajarkan sesuai dengan kebutuhannya. ⁶

Oleh karena itu dalam menyusun buku ajar, guru harus melakukan analisis kebutuhan pembelajaran. Pada dasarnya siswa membutuhkan buku ajar yang dapat dengan mudah di pahami, hal ini bukan berarti kita. Menemukan generasi yang lamban berpikir, tidak kritis, tidak mampu menyaring argument, disebabkan ia tidak memiliki pemahaman, tetapi hanya menghafal dan mengulang-ulang apa yang diajarkan kepadanya.⁷ Oleh karena itu, transformasi informasi ilmu pengetahuan sebaiknya tidak

⁵ *Ibid.* hlm 2

⁶ Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 14

⁷ Al-Jauharah, 2004:24

monoton ceramah, akan tetapi perlu ditata, dirancang secara tertulis yang mampu mengunggah belajar dan memudahkan siswa belajar. Pembelajaran melalui media cetak merupakan salah satu upaya guru pendidikan agama Islam untuk memudahkan siswa belajar. Materi PAI Misalkan, dengan menyediakan sumber materi pelajaran melalui analisis kebutuhan siswa terlebih dulu sebelum mengajar di kelas. Jadi, materi yang akan disampaikan merupakan hasil analisis informasi aktual dari berbagai sumber yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi berpikir siswa. Dengan cara itu, potensi informasi sebagai sumber pengetahuan siswa dalam belajar tetap terjaga kualitasnya, karena sudah diproses melalui prosedur yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Oleh Karena itu, guru dapat memanfaatkan potensi globalisasi (informasi) dengan tidak mengenyampingkan proses berpikir siswa sebagai sarana pembelajaran. Pemanfaatan globalisasi yang sejalan dengan kebutuhan siswa dalam situasi belajar-mengajar saat ini tidak dapat ditunda-tunda lagi.

Hal demikian dikarenakan oleh tuntutan realitas kehidupan siswa yang dinamis. Sementara tuntutan informasi aktual dari guru atau buku pelajaran yang terkait langsung dengan materi pelajaran pendidikan agama islam ketika pembelajaran berlangsung dikelas masih tetap berjalan apa adanya. Buku ajar yang baik harus dapat memandu pembelajaran sesuai kurikulum, mendorong fleksibilitas dan kreativitas guru dan siswa dalam pembelajaran. Buku ajar yang berkualitas adalah buku yang benar-benar mampu membawa siswa dapat dengan mudah menguasai sebuah kompetensi yang diharapkan oleh kurikulum.

Buku ajar berisi tentang ilmu pengetahuan yang dapat digunakan oleh peserta didik untuk belajar⁸. Jadi sebuah buku ajar tidak hanya menampilkan aspek materi semata, tetapi juga dengan tugas dan latihan. Dengan demikian, buku ajar merupakan komponen yang tidak bisa diabaikan dalam pembelajaran, sebab buku ajar merupakan inti yang disajikan guru dalam proses belajar mengajar. Penggunaan bahan ajar yang handal sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan serta isi pelajaran. Bahan ajar juga dapat membantu siswa untuk meningkatkan pemahaman, penyajian data yang menarik dan terpercaya, bahkan diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Paparan di atas penulis meneliti mengenai, **”Materi Ajar Dan Relevansinya Dengan Tingkat perkembangan Peserta Didik (Analisis Terhadap Bahan Ajar SMA Kelas 10)”** dengan harapan kajian ini dapat dipakai bahan pemikiran untuk kegiatan belajar mengajar dengan pemanfaatan buku ajar dalam keberhasilan penyampaian pendidikan agama Islam di lembaga pendidikan tersebut.

⁸ Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* 2007:hal:176

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana isi buku paket/teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Sekolah Menengah Atas (SMA) Kelas X pada Kurikulum 2013 menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP)?
2. Apakah buku paket/teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X pada Kurikulum 2013 sudah sesuai dengan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian
Untuk mengetahui substansi dan komposisi buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terbitan Kemendikbud berdasarkan standar BSNP dan berdasarkan empat dimensi, yaitu dimensi spiritual, dimensi sosial, dimensi pengetahuan dan dimensi keterampilan.
2. Kegunaan Penelitian
 - a) Penelitian ini diharapkan dapat mengungkap lebih mendalam komposisi buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sehingga sumber bahan ajar di sekolah.

- b) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan disiplin ilmu Pendidikan Agama Islam

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan informasi tentang keterandalan bahan ajar pendidikan agama Islam (PAI) yang dapat digunakan oleh guru dan murid dalam buku ajar PAI kelas X

2. Secara Praktis

Secara Praktis penelitian ini dapat memberikan manfaat terhadap:

A. Bagi Peneliti

Dengan Penggunaan buku bahan ajar pada pelajaran agama Islam ini, akan dapat mempermudah peneliti dalam mengetahui sejauh mana kemampuan siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah diberikan serta tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diterima.

B. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai sumber informasi dan bahan pertimbangan untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan pendidikan, khususnya dalam pendidikan agama Islam.

C. Bagi Siswa

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa agar termotifasi dalam kegiatan belajarnya dan juga dapat membantu siswa dalam meningkatkan prestasi akademiknya serta dapat menjadikan siswa sebagai subyek yang berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

D. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut dan juga dapat menjadi pertimbangan terhadap pengembangan kebijakan-kebijakan sekolah dalam pendidikan.

E. Bagi Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya dan juga diharapkan penelitian ini mampu memberikan perbandingan dan tambahan wacana dalam bidang pendidikan bagi kalangan akademisi, terutama untuk mendukung gerakan peningkatan mutu pendidikan.

E. Kerangka Teori

1. Pengertian Buku Teks PAI dan Budi Pekerti

Buku teks adalah buku yang berisi uraian tentang mata pelajaran atau bidang studi tertentu, yang disusun secara sistematis dan telah diseleksi berdasarkan orientasi pembelajaran, perkembangan siswa, untuk

diasimilasikan. Buku ini dapat dipakai untuk sarana belajar dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Pengertian yang diungkapkan oleh direktorat pendidikan menengah umum buku teks merupakan sekumpulan tulisan yang dibuat secara sistematis dan berisi tentang suatu materi pelajaran tertentu, yang disampaikan oleh pengarangnya yang mengacu pada kurikulum yang berlaku.

Chambliss dan Calfee, seperti dikutip oleh Mansur Muslich, menjelaskan secara lebih rinci. Buku teks adalah alat bantu siswa untuk memahami dan belajar dari hal-hal yang dibaca dan untuk memahami dunia (di luar dirinya). Menurut mereka, buku teks memiliki pengaruh yang besar terhadap perubahan otak siswa dan dapat mempengaruhi pengetahuan serta

Dalam konteks ini buku teks PAI dan Budi Pekerti adalah buku yang berisi tentang uraian materi PAI dan Budi Pekerti, yang memberikan pengetahuan serta membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, disusun secara sistematis berdasarkan kurikulum tertentu dan telah melalui seleksi berdasarkan tujuan pembelajaran, orientasi pembelajaran serta mengacu pada perkembangan peserta didik.

2. Pengertian Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP)

Standar menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah ukuran tertentu yang dipakai sebagai patokan” ,Sedangkan di dalam pocket oxford dictionary and thesaurus ”*Standar is a measure or model used to make*

comparisons” artinya model untuk dicontoh atau di teladani. Dikenal juga berbagai pengertian yang lain tentang standar.

Dari beberapa pengertian standar di atas dapat disimpulkan bahwa standar adalah pedoman yang harus dipergunakan sebagai petunjuk dalam menjalankan profesi secara baik dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya. Standar dalam hal ini adalah ukuran tertentu yang dipakai patokan buku teks pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti.

3. Teori Yang Digunakan Untuk Menganalisis

Dalam Undang-undang No.20/2003 bab 1 ayat (17) dikemukakan bahwa. Standar nasional pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Terdapat delapan standar nasional pendidikan, yaitu standar isi, standar proses, kompetensi, lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan. Standar nasional pendidikan dapat digunakan sebagai acuan pengembangan kurikulum, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan. Dijelaskan pula bahwa pengembangan standar nasional pendidikan serta pemantauan dan pelaporan pencapaiannya, penjaminan, dan pengendalian mutu pendidikan.

Delapan standar nasional pendidikan ini menunjukkan bahwa standar penilaian pendidikan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari standar penilaian mempunyai peran dan kedudukan yang sangat strategis dalam pendidikan.

Buku teks pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang digunakan pada satuan pendidikan dasar dan menengah dipilih dari buku-buku teks pelajaran yang telah ditetapkan oleh Menteri berdasarkan rekomendasi penilaian kelayakan dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Penilaian kelayakan isi buku PAI dan Budi Pekerti berdasarkan konsep kurikulum 2013 seperti yang telah disampaikan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) mencakup berbagai dimensi sebagai berikut.

1) Dimensi Sikap Spiritual (KI-1)

a. Ajakan untuk menghayati agama yang dianutnya

Uraian, contoh, dan latihan yang disajikan dapat membuka wawasan peserta didik untuk mengenai Agama Islam lebih dalam dan meningkatkan Iman kepada Allah SWT.

b. Ajakan untuk mengamalkan agama yang dianutnya

Ajakan untuk mengamalkan agama harus tersurat dalam buku misalnya pada uraian materi, atau pada bagian tertentu dari buku, berupa refleksi atau penguasaan, contohnya meniru keteladanan para pemimpin dalam

mengamalkan ajaran agamanya.

2) Dimensi Sikap Sosial (KI-2)

a) Kecakapan personal

Materi yang disajikan minimal mengajar peserta didik mengembangkan, mengenal kelebihan dan kekurangan, serta mengembangkan diri sendiri sebagai pribadi mandiri, makhluk sosial, dan makhluk ciptaan Tuhan yang jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, dan serta percaya diri.

b) Kecakapan sosial

Uraian, contoh, dan latihan yang disajikan dalam buku minimal mengajar peserta didik untuk mengembangkan kecakapan hidup dan mampu berkomunikasi, berinteraksi, dan bekerjasama dengan orang lain untuk membentuk perilaku bermasyarakat (gotong royong, toleransi, bertanggung jawab, terbuka, dan cinta damai

3) Dimensi Pengetahuan (KI-3)

a) Cakupan materi

(1) Kelengkapan materi Materi yang disajikan mencakup semua materi yang terkandung dalam Kompetensi Inti (KI-1) dan Kompetensi Dasar (KI-2) Materi yang diuraikan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

(2) Keluasan Materi Materi, contoh, dan latihan yang disajikan minimal mencerminkan jabaran substansi materi yang terkandung dalam Kompetensi Inti 3 (KI-3) dan Kompetensi Dasar (KD) sesuai dengan tingkat pendidikan peserta didik.

(3) Kedalaman materi Materi mencakup pengenalan konsep, definisi, prosedur, contoh, dan pelatihan agar siswa dapat mengenali gagasan atau ide, mengidentifikasi gagasan, menjelaskan ciri-ciri suatu konsep atau gagasan, dapat mendefinisikan, menyusun formula/ rumus/ aturan/ kaidah, mengontruksi pengetahuan baru, dan menerapkan 34 pengetahuan sesuai dengan KI dan KD yang telah dirumuskan yang disesuaikan dengan tingkat pendidikan peserta didik.

b) Keakuratan materi

(1) Akurasi konsep Materi menunjukkan ketepatan dalam menerapkan konsep, sederhana, jelas, mudah dipahami, dan tepat penggunaannya sesuai dengan pokok bahasa dan perkembangan peserta didik.

(2) Akurasi teori Teori yang disajikan menyebutkan sumber, disajikan secara sederhana dan mudah dipahami, sistemik dan runtut, lugas, sesuai dengan perkembangan peserta didik.

(3) Akurasi metode/prosedur Metode yang disajikan dapat diterapkan secara runtut dan benar sesuai dengan kaidah keilmuan, mudah

dipahami, relevan dan bisa diterapkan secara praktis yang menggambarkan tahapan pembelajaran yang berbasis aktivitas (activity based).

c) Kemutakhiran dan kontekstual

(1) Ketermasaan dan kesesuaian dengan perkembangan ilmu Materi, contoh, dan latihan, serta rujukan yang disajikan relevan dan menarik, serta mencerminkan peristiwa, kejadian atau kondisi ketermasaan (up to date) sesuai dengan perkembangan 35 keilmuan Agama Islam dan mendorong siswa untuk memperoleh informasi dari berbagai sumber yang sesuai.

(2) Menumbuhkan rasa ingin tahu dan memberikan tantangan untuk belajar lebih jauh Ajakan untuk mengamalkan agama harus tersurat dalam buku misalnya pada uraian materi, atau pada bagian tertentu dari buku, berupa refleksi atau penugasan, contohnya meniru keteladanan para pemimpin dalam mengamalkan ajaran agamanya.

4) Dimensi Keterampilan (KI-4)

a) Cakupan keterampilan Kegiatan yang disajikan dapat mengembangkan semua aspek keterampilan yang terkandung dalam Kompetensi Inti 4 (KI-4) yang dijabarkan dalam Kompetensi Dasar (KD) yang disesuaikan dengan tahap perkembangannya.

b) Akurasi kegiatan Kegiatan yang disajikan sesuai dengan tujuan pembelajaran, dengan prosedur yang akurat, dan kegiatan dapat dilaksanakan (workable) oleh siswa sesuai dengan tahap perkembangan.

c) Aplikasi keterampilan. Memotivasi peserta didik untuk bekerja keras dan maju melalui berbagi aktivitas di kelas dan diluar kelas yang hasilnya dilaporkan secara tertulis dengan tahap perkembangan. Jika melihat fungsi buku teks, maka sajian buku teks hendaknya memperhatikan

(1) pertumbuhan dan perkembangan anak,

(2) perbedaan individual dan perbedaan kebutuhan anak,

(3) gaya belajar anak.⁹ Menurut Tarigan meyebutkan bahwa buku teks yang ideal adalah buku yang memenuhi kriteria berikut¹⁰ :

1. Mempunyai landasan, prinsip, dan sudut pandang tertentu yang melandasi konsep-konsep yang digunakan dalam buku teks harus jelas.

2. Relevan dengan kurikulum.

⁹ Mansur Muslich, *Book Writing: Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan, Dan Pemakain Buku Teks*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 23

¹⁰ Tarigan. D, H.G Tarigan, *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*, (Bandung: Angkasa), hlm. 27-28

3. Menarik minat pembaca yang menggunakannya.
4. Mampu memberikan motivasi kepada para pemakainya.
5. Dapat menstimulasi aktivitas peserta didik.
6. Membuat ilustrasi yang mampu menarik penggunaannya.
7. Pemahaman harus didahului komunikasi yang tepat.
8. Isi menunjang mata pelajaran lain.
9. Menghargai perbedaan individu.
10. Berusaha memantapkan nilai yang berlaku dalam masyarakat

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebelumnya adalah:

1. *Analisis Buku Teks Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas IV SDN Sumbermulyo 1Jogoroto Jombang* oleh Hiba Siasati pada tahun 2005; Dengan hasilnya sebagai berikut: Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti terhadap 2 buku teks Pendidikan Agama Islam kelas IV sekolah dasar yaitu buku teks terbitan Erlangga dan buku teks terbitan Semma. Bahwa penelitian ini mengkaji kesesuaian antara isi (struktur bidang studi dan konsep), kondisi rangkuman, kondisi soal atau latihan, kondisi gambar, kondisi sampul. Dua buku teks PAI kelas IV SD yang dikaji dalam penelitian ini secara

keseluruhan, kondisi buku teks tersebut lebih memadai ke terbitan Erlangga dari pada terbitan Semma.

2. *Pemanfaatan Bahan Ajar Lembar Kerja Siswa (LKS) Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 3 Malang* oleh Lailatul Faizah pada tahun 2006;

Dengan hasilnya sebagai berikut:

- a) Pemanfaatan bahan ajar Lembar Kerja Siswa (LKS) khususnya mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Malang diwajibkan atas tiap-tiap siswa. Bahan ajar Lembar Kerja Siswa (LKS) yang digunakan di SMP Negeri Malang berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2009 yang telah dikembangkan oleh musyawarah guru mata pelajaran PAI SMP kota Malang (MGMP PAI SMP kota Malang). Adapun manfaat bahan ajar lembar kerja siswa khususnya dalam pembelajaran PAI akan membantu guru dalam pembelajaran sehari-hari untuk mencapai hasil belajar yang optimal.
- b) Efektivitas pemanfaatan bahan ajar lembar kerja siswa (LKS) dalam pembelajaran PAI kelas VII di SMP Negeri 3 Malang karena telah memenuhi dan telah melaksanakan ciri-ciri dalam efektivitas pembelajaran , antara lain:
- c) Penguasaan siswa terhadap bahan-bahan ajar yang mereka pelajari, bahan yang akan diterima siswa harus sesuai dengan tingkat penguasaan peserta didik bukan memberikan bahan ajar yang sukar diterima dan dicerna oleh siswa. Dengan memanfaatkan bahan ajar LKS siswa lebih mudah dalam menguasai materi.

- d) Siswa merasa senang dalam proses mereka belajar, guru dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan dalam kegiatan belajar mengajar.
 - e) Siswa menjadi senang terhadap sekolah. Dengan nilai yang baik dalam belajar kecintaan siswa terhadap sekolah
 - f) Siswa menjadi telat terhadap berbagai aturan yang ada dimasyarakat, siswa yang sudah biasa disiplin maka akan terbiasa tertib dan teratur sehingga siswa akan patuh terhadap peraturan baik di sekolah maupun dirumah.
 - g) Mengajar itu menghasilkan semua yang diinginkan untuk tercapai, memanfaatkan bahan ajar LKS dengan sebaik-baiknya untuk memperoleh hasil belajar yang optimal.
3. *Analisis Buku Teks Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas VII SMPN 13 Malang* oleh Nikmatul Solikhah pada tahun 2011: dengan hasilnya sebagai berikut :

Simpulan yang dapat di ambil dari 2 buku teks pendidikan Agama Islam Kelas VII SMPN 13 ini, bahwa buku yang di gunakan oleh sekolah tersebut buku Yudhistira dan buku Cempaka Putih. Dari berbagai kajian terhadap kesesuaian isi, ketersediaan dan kesesuaian rangkuman, ketersediaan dan kesesuaian soal dan latihan, kesesuaian sampul, kesesuaian gambar. Telah menghasilkan terbitan Yudhistira lebih layak digunakan dari pada buku teks terbitan Cempaka Putih.

Dari penelitian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian terdahulu yang dilaksanakan hampir sama dengan penelitian yang akan peneliti

laksanakan, yaitu membahas tentang Analisis Buku Ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas X tingkat SMA. Namun terdapat beberapa perbedaan dan beberapa alasan tentang pengambilan judul ini, antara lain: a. Perbedaan dengan penelitian ke-1 dan ke-3

- a. Lokasi penelitian yang terdahulu adalah di SD Jombang, sedangkan lokasi yang akan peneliti jadikan tempat penelitian sekarang ini adalah SMA Negeri 8 Malang yang terletak di jalan Veteran Malang. Jadi terdapat perbedaan dalam hal jenjang pendidikan sehingga buku yang dipakai oleh sekolah juga berbeda.
- b. Perbedaan dengan penelitian Ke-1, ke-2, dan ke-3:
 - 1) Obyek penelitian adalah sama-sama analisis Buku Pelajaran akan tetapi yang membedakan adalah Bentuk Buku ajar dan penerbitnya sehingga isinya pasti juga berbeda.
 - 2) Pada penelitian terdahulu juga masih menggunakan buku dengan kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dengan kesesuaian GBPP, sedangkan penelitian sekarang ini menggunakan Buku yang di sesuaikan dengan Kurikulum 2013 dan di sesuaikan dengan SK dan KD nya.

G. Sistematika Pembahasan

BAB I: Pendahuluan

Dalam pendahuluan ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan.

BAB II: Kajian Pustaka

Di dalamnya terdapat pembahasan tentang buku ajar yang mencakup tentang pengertian buku ajar, fungsi buku ajar, anatomi buku ajar, proses penyusunan buku ajar, kelemahan buku ajar, prinsip dan prosedur penyusun, sistematika buku ajar, model bahan ajar modul, model penunjang bahan ajar, tinjauan tentang pembelajaran pendidikan agama islam, pengertian pembelajaran PAI, tujuan pembelajaran PAI, komponen-komponen pembelajaran PAI, pelaksanaan pembelajaran PAI, isi standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) bidang studi pendidikan Islam (PAI)

BAB III: Metode Penelitian

Di dalamnya terdapat pembahasan tentang rancangan penelitian, pendekatan penelitian, data dan sumber data, Instrumen penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis isi, triangulas/uji keabsahan data. Dan Gambaran Umum Yang di Teliti, berisikan tentang gambaran tentang buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Kelas X pada Kurikulum 2013 terbitan Kemendikbud, gambaran umum ini meliputi latar belakang dan tujuan penulisan buku, sistematika buku dan isi buku.

BAB IV : Hasil Penelitian

Analisis Buku, berisikan tentang inti dari penelitian ini yaitu analisis buku

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Kelas X terbitan Kemendikbud” .

Analisis ini ditinjau menurut Badan Standar Pendidikan Nasional (BSNP).

BAB V : Analisis Hasil Penelitian dan Penutup

Kesimpulan dan Saran, dalam bab ini dimuat kesimpulan dari apa-apa yang menjadi pokok bahasan dan sekaligus memberi saran-saran dari penelitian.